

DAFTAR PUSTAKA

- Abelia, F. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA ARA, KECAMATAN BONTOLAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA. osf.io. <https://osf.io/preprints/q8n5f/>
- Afriani, R. (2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>
- Ardayani, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. <https://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/184>
- Arianto, H. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI*. 16(1).
- As-Syakiri, D. R., & Yuli Kusumawati, S. K. M. (2017). Hubungan antara pendidikan, peran orang tua, dan keterpaparan media massa dengan pernikahan dini di kecamatan Selo Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2022). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMK TENTANG PERNIKAHAN DINI DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 360. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1355>
- Aulia, F., Suastra, I. W., & Aryana, I. B. P. (2023). ANALISIS SURVEY FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN EKSISTENSI BUDAYA MERARIQ KODEK PADA REMAJA DI LOMBOK TIMUR. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 7(2), 48-65.
- Ayuba, S. R., Junus, N., & Towadi, M. (2023). Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kota Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(3), 24-35.
- Badan Pusat Statistika. Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi. URL: <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html> (11 Desember 2023)
- Bahriyah, F., Handayani, S., & Astuti, A. W. (2021). *PENGALAMAN PERNIKAHAN DINI DI NEGARA BERKEMBANG: SCOPING REVIEW*. 4(2).
- Chairiyah, R., & Anggraeni, L. (2022). Hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media sosial, pergaulan bebas dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini kelurahan pasir jaya kecamatan bogor barat kota bogor. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 172-175.
- Id Umar, F., 2021. Pernikahan Usia Dini Terhadap Status Gizi Anak al Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol, 3(3).
- em, M. Y., & Palermo, T. (2018). Child marriage and associated n northern Ghana: a cross-sectional study. *BMC public health*, 18,



- Desyani, N. N. L. J., Kep, M., & Kep, S. (2023). *BUNGA RAMPAI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, 29. PT Pena Persada Kerta Utama; Banyumas. E-book
- Devi, F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Mentajoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Dewi, A. P., Hartati, N. D., Alfiana, S., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia: Implikasi untuk Kebijakan Sosial dan Pendidikan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 39-47.
- Dewi, M. H. U. (2017). *PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN PEREMPUAN MENIKAH MUDA DI INDONESIA*. 2.
- Ermalena, M. H. S., & RI, W. (2017). *INDIKATOR KESEHATAN SDGs Di INDONESIA*. The 4th ICTOH, Jakarta
- Ernawati, H., & Verawati, M. (2014). Kesehatan ibu dan bayi pada pernikahan dini. *Jurnal Stikes A Yani*.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan dampak pernikahan dini dari berbagai aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88-94.
- Fadli, A., Hou, A., & Sari, V. W. (2021). Meningkatkan Kesadaran Akan Pendidikan, Warisan Dan Pernikahan Dini pada SMA Taruna Bangsa. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 78-90.
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence. *BMC public health*, 22(1), 1-17.
- Ferdiana, R., Bachtar, N., & Ariyanto, E. (2021). *Analisis Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini di Indonesia Tahun 202*.
- Fibrianti, S. S. T. (2021). *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB)*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nOGSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pernikahan+pernikahan+dini&ots=IGaL0MUy4m&sig=XJwfvfHLtctix64mEMDuPtOSNo>
- Hanifa, F., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja, Pergaulan, dan Pengawasan Orang Tua terhadap Resiko Pernikahan Dini. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(3), 109-117.
- Hanum, S. M. F. (2015). Dampak psikologis pada kehamilan remaja (studi eksplorasi di desa watutulis prambon sidoarjo). *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 1(2), 93-104.
- Hasan, (2024). Akibat Perkawinan tidak Tercatat (Nikah Sirri/Nikah Urf). URL: <https://pa-rangkasbitung.go.id/publikasi-artikel/arsip-artikel/627-akibat-perkawinan-tidak-tercatat-nikah-sirri-nikah-urf>



N. (2016). Gambaran terjadinya pernikahan dini akibat pergaulan. *Jurnal Riset Kesehatan*. <https://ejournal.poltekkes-jjs/index.php/jrk/article/view/444>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang. *AVERROUS: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2), 55-64.

- Hurlock, E. B. (2007). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Husserl, E. (1991). Edmund husserl. Ousia
- Ildhayanti, R. I., Apu, C. T., & Handayani, E. (2020). Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 123-134.
- Ikbali, M., & Enrekang, P. P. M. R. A. M. (2016). Uang panaik” dalam perkawinan adat suku Bugis Makassar. *The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 6(01), 192.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280-290.
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y. A. (2023). Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita: Literature Review. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 1-8.
- Indrianingrum, I. (2020). Ketidaknyamanan Keluhan Pusing Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 265-271.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis dampak pernikahan usia dini dan upaya pencegahan di desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*. <http://www.jwd.unram.ac.id/index.php/jwd/article/view/88>
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Isabella, A. P., Indrayani, T., & Widowati, R. (2021). *Hubungan Promosi Kesehatan Media Massa dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Pernikahan Dini di Desa Waringin Jaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Tahun 202*.
- Kabir, R., Gosh, S., & Shawly, A. (2019). Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Causes In Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences* November 2019. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>
- Kemenag Prov Kepri. 2022. Ini Dampak Psikis Perkawinan Anak. URL: <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/dr-tina--ini-dampak-psikis-perkawinan-anak> (20 Januari 2024)
- Kemenkes. (2022). Kenali Dampak Pernikahan Dini. Diakses pada 16 februari 2024. URL: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1001/kenali-dampak-pernikahan-dini
- SPBA (2023). “Perkawinan Anak Di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan.” February 2, 2023. URL: <https://www.google.com> (11 Desember 2023)
- dayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Perkawinan Anak ntikan . Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020. [s://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3753/menteri-](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3753/menteri-)



- pppa-perkawinan-anak-ancam-masa-depananak/vmkoa/i121432.html (11 Desember 2023)
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor ekonomi dalam pernikahan dini pada masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, 13(1), 1-13
- Komnas Perempuan. (2021). Perkawinan Anak Merupakan Praktik Berbahaya (Harmful Practice) yang Menghambat Indonesia Emas 2045. URL: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-perkawinan-anak-merupakan-praktik-berbahaya-harmful-practice-yang-menghambat-indonesia-emas-2045-3-agustus-2021> (2 Februari 2024).
- Krippendorff, K. (1989). Content analysis. *International encyclopedia of communication*, 1(1), 403-407.
- Kurniawati, N., & Sari, K. I. P. (2020). Determinan Faktor pemicu terjadinya pernikahan dini pada usia remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 12-12.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. 6 (1).
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55-62.
- Mahfudin, A., & Waqi'ah, K. (2016). Pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap keluarga di kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 33-49.
- Mahkamah Konstitusi RI. (2014). Ahli Pemohon: Perkawinan Dini Ganggu Kesehatan Reproduksi dan Mental. URL: <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=10303> (23 Februari 2024).
- Manandhar, N., & Joshi, S. K. (2020). Health co-morbidities and early marriage in women of a rural area of Nepal: A descriptive cross-sectional study. *JNMA: Journal of the Nepal Medical Association*, 58(230), 780.
- Manuaba, Ida Bagus. (2010). Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan Jakarta: EGC.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak pernikahan dini bagi perempuan. Dalam *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*.
- Maulana, I., Valentino, S., Fibonacci, D., Muzakki, M. U., Tampubolon, D. F., Mukholif, R. A., & Wahyudi, M. F. (2023). DAMPAK PERUNDUNGAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI INDONESIA. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(1).
- Mubasyaroh, M. (2016). Analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2), 385-



lencegah Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam Pernikahan Usia
ruksi Sosial: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 53-60.

., & Hami, W. (2024). Analisis Penyebab dan Dampak Pernikahan
Kasus di Desa Rejosari, Kecamatan Bojong). *Misykat al-Anwar
an Islam dan Masyarakat*, 7(1), 29-38.

- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati, A. (2021). DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37-45.
- Ningsih, A. P., Suriah, S., Syafar, M., Muis, M., Sukri, S., & Abdullah, M. T. (2020). Analisis Sosial Budaya terkait Pernikahan Usia Dini di Kepulauan Selayar. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 46-51.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 200, 26-35.
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zwCKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=sosial+budaya+kesehatan&ots=ZUASXI5cDx&sig=AexRR8erYT7VHzvRnpapK7M-Q7Y>
- Nurhidayanti, N., Arimar, J., Qomariah, L., Rahman, S., Alfarabi, M., Lubis, S. M., & Daulay, A. A. (2023). WORKSHOP DAMPAK PERNIKAHAN DINI DARI SEGI HUKUM, AGAMA, KESEHATAN DAN MENTAL FISIK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8101-8105.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 33-52..
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Widyawati, S. A., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja umur 13-19 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239-248.
- P, R. L., & Sukohar, A. (2016). Kekerasan dalam rumah tangga pada kasus pernikahan dini. *Jurnal Medula*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/2185/>
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 mengenai Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pengadilan Agama Pinrang. Data Pengajuan Dispensasi Nikah di Kabupaten Pinrang Tahun 2020-2022.
- Prawardani, S., Aryawati, W., & Kurniasari, D. (2015). ANALISISFAKTORYANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERUPA INDAH KECAMATAN PAKUAN RATU WAY KANAN TAHUN 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(1).
- PTA Makassar .(2022). "Informasi Pengadilan Agama". URL: <https://www.pta-makassar.go.id/informasi-organisasi/informasi-pengadilan-agama> (17 Maret 2024)
- Raden, A. N. F. A., Fariska, A. F., & Mariana, M. (2021). Peralihan Cara Pandang Masyarakat Terhadap Praktik Pernikahan Dini. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 15, 47-62.



- Putri, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini Remaja Putri di Desa Nanow Kecamatan Teluk Dalam: Factors Related Marriage In Adolescent Women In Nanow Village, Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(1), 66-73.
- Rio, D. S., & Syarifuddin, S. (2019). Insakralitas Pemilihan Jodoh dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Progresif Aktual*, 1(1), 1-13.

- Rasak, A. (2023). Tradisi Perjodohan pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Ladongi: Deskripsi, Dampak, dan Perspektif Hukum Islam. *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 3(2), 72-91.
- Riany, E., Yanuarti, R., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 158-167.
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan pada Usia Anak di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 12-20.
- Rosanti, T. and Mumuroh, L., 2020. Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), pp.256-267
- Rosyidah, A. E. N. (2019). Infografis Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini Bagi Remaja Perempuan. Dalam *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*.
- Rumekti, M. M. (2016). Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(6).
- Ruiz, A. *Normalizing Toxic Behaviors Causes More Harm*. (2022). URL: <https://www.cawc.org/news/normalizing-toxic-behaviors-causes-more-harm/> (20 September 2024).
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54-65.
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan usia dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397-406.
- Sari, N. W., Rovendra, E., & Yuniliza, Y. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI. *Human Care Journal*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1756>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37.
- Sexual Right Initiative, (2013). Analysis of the Language of Child, Early, and Forced Marriages. URL: <https://www.sexualrightsinitiative.org/sites/default/files/resources/files/2019-05/SC%20Analysis%20of%20the%20Language%20of%20Child%20Early%20and%20Forced%20Marriages.pdf> (4 Maret 2024)
- Samäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent on mental and somatic health: the role of partner violence. *Archives of mental health*, 23(2), 155-166.



- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. Dalam Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
repo.iain-tulungagung.ac.id.
http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf
- Sulastris, S., Diktina, A. A., & Rahayu, L. T. (2019, October). Penyakit Penyerta Kehamilan sebagai Gambaran Kejadian Komplikasi selama Persalinan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 252-258).
- Sultana, A. M., & Salam, M. A. (2017). *A Study on Impact of Early Marriage on Women Health in Bangladesh*. jarims.aibma.org.
https://jarims.aibma.org/images/1_1_2017/sbpp54-60.pdf
- SUMIATI, S. K., & Ns, M. K. (2012) HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN LETAK SUNGSANG PADA IBU BERSALIN.
- Sunaryanto, H. (2019). Analisis sosial-ekonomi faktor penyebab perkawinan anak di Bengkulu: Dalam perspektif masyarakat dan pemerintah (Studi kasus di Kabupaten Seluma). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 22-42.
- Sundari, T (2023). Kapan Boleh Menikah dalam Islam. URL: <https://perpustakaan.uad.ac.id/kapan-boleh-menikah-dalam-islam/>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.
<http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/28192>
- Syaripuddin, S., & Laelah, A. (2021). Pernikahan Dini Bagi Masyarakat Kampung Baru Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 11(1), 105-136.
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
<https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/279>
- Tirang, Y. (2019). *Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja*. 3.
- UNICEF. (2023). Child Marriage. URL: <https://www.unicef.org/protection/child-marriage> (4 Maret 2024)
- United Nations Population Fund (2022). Child Marriage- Frequently Asked Questions. URL: [https://www.unfpa.org/child-marriage-frequently-asked-questions#:~:text=Child%20marriage%20and%20early%20marriage,committed%20ability%20to%20grant%20consent\(4](https://www.unfpa.org/child-marriage-frequently-asked-questions#:~:text=Child%20marriage%20and%20early%20marriage,committed%20ability%20to%20grant%20consent(4) (4 Maret 2024)
- Utami, T. N., & Harahap, R. A. (2019). Sosioantropologi Kesehatan Integrasi Budaya dan Kesehatan. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/6414/>
- Wardani, A. P. K. (2024). Dowry and Panaik Money from an Islamic View (Case Study of Makassar Bugis Community Marriages in Asmat Regency, South Papua). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 163-182.
- Widyadhara, A. P., & Putri, T. M. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Fisik: Sistematis Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Publikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 198-205.
- ewan, A. C. (2017). Determinan pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.
jurnal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/15890
- & Laksono, A. D. (2020). HUBUNGAN STATUS EKONOMI PERNIKAHAN DINI PADA PEREMPUAN DI PEDESAAN



- INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 115–124.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3870.115-124>
- Yahaya, A., & Bakar, Z. A. (2018). Teori-teori perkembangan. Diakses dari <https://www.researchgate.net> pada, 30.
- Yanti, Y., Hamidah, H., & Wiwita, W. (2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*.
<https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/94>
- Yayasan Kesehatan Perempuan. Akibat yang Terjadi dari Pernikahan Dini. URL:
<https://ykp.or.id/akibat-yang-terjadi-dari-pernikahan-dini/> (23 Februari 2024).
- Yousriatin, F. (2018). *ANALISIS KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA KAWAT KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU PROVINSI KALIMANTAN BARAT*.
- Yuliani, N. (2023). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental Bagi Pasangan Suami Istri Yang Masih Di Bawah Umur Di Rw 09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi. repository.syekhnurjati.ac.id.
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/10221>
- Yunita, L., Mahpolah, M., & Wulandari, D. R. (2013). Hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu primipara pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Kertak Hanyar. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 4(2), 84-92
- Yusri, D., Sidek, A., & Putra, I. S. (2022). Pendampingan bagi orang tua terhadap dampak pergaulan bebas dan perkawinan anak dibawah umur di Desa Sawit Hulu. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53-60.
- Zainuri, M. S., Hartoyo, H., Muhajir, M., Al Amin, M. N. K., Irawan, A., & Atmaja, I. S. (2019). Analisis Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 33-46.
- Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(1), 31-39



Lampiran 1. *Informed Consent***LEMBAR PENJELASAN UNTUK RESPONDEN**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan nama saya Nabilah. Saya adalah Mahasiswa Program Strata-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Konsentrasi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku bermaksud untuk meminta data/informasi kepada Bapak/Ibu terkait penelitian saya dengan judul "Analisis Dampak Pernikahan Anak terhadap Kesehatan Perempuan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyebab dan dampak pernikahan anak terhadap kesehatan perempuan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bersifat sukarela. Saya selaku peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang akan diberikan oleh Bapak/Ibu jika bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Sehingga saya sangat berharap Bapak/Ibu menjawab pertanyaan dengan jujur tanpa keraguan. Jika Bapak/Ibu ingin jawaban yang diberikan tidak diketahui orang lain, maka wawancara singkat bisa dilakukan secara tertutup.

Bila selama penelitian ini berlangsung atau saat wawancara singkat informan ingin mengundurkan diri karena suatu hal (misalnya: sakit atau ada keperluan mendesak) maka informan dapat mengungkapkan langsung kepada peneliti. Hal-hal yang tidak jelas dapat menghubungi saya (Nabilah/082232660955)

Pinrang, 7 Maret 2024

Peneliti,

Nabilah

(K011201005)



FORMULIR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Alamat :
Umur :
No.Hp :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan mengenai apa yang dilakukan pada penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pernikahan Anak terhadap Kesehatan Perempuan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”, maka saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saya mengerti bahwa pada penelitian ini ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus saya jawab, dan sebagai informan saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari saya sebagai informan akan terjamin. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pinrang, Mei 2024
Yang membuat pernyataan

(.....)



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA**Perempuan yang Terlibat Pernikahan Anak**

Tanggal wawancara :
 1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Usia :
 4. Pendidikan terakhir :
 5. Pekerjaan :
 6. Status :

NO	Variabel	Probing
1	Penyebab pernikahan anak dari aspek budaya	• Pandangan terkait kehidupan setelah menikah • Budaya pernikahan anak dalam keluarga • Budaya pernikahan anak di masyarakat • Tradisi uang panaik (uang belanja)
2	Penyebab pernikahan anak dari aspek ekonomi	• Kondisi ekonomi sebelum dan setelah menikah • Pekerjaan
3	Penyebab pernikahan anak dari aspek peran keluarga	• Persetujuan menikah • Pendidikan tentang dampak pernikahan anak
4	Penyebab pernikahan anak dari aspek pergaulan bebas	• Teman bergaul • Larangan pacaran
5	Penyebab pernikahan anak dari aspek informasi	• Konten pornografi • Batasan sosial media
6	Dampak pernikahan anak	• Dampak terhadap kesehatan • Dampak terhadap ekonomi sosial • Dampak terhadap pendidikan • Dampak terhadap psikologis • Dampak secara hukum
7	Dampak fisik	• Kendala setelah menikah • Pertengkaran/kekerasan dalam pernikahan • Kondisi kesehatan sebelum dan setelah menikah
	ial	• Perubahan yang dirasakan sebelum dan setelah menikah • Beradaptasi dengan lingkungan baru • Hubungan anda dengan keluarga pasangan



		• Karakter pasangan yang tidak sesuai harapan • Tuntutan sebagai istri • Tantangan (kesulitan) dalam menjalani rumah tangga
--	--	---



PEDOMAN WAWANCARA

Perempuan yang Menikah Dini dan Memiliki Balita

Tanggal wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Status :

NO	Variabel	Probing
1	Penyebab pernikahan anak dari aspek budaya	• Pandangan terkait kehidupan setelah menikah • Budaya pernikahan anak dalam keluarga • Budaya pernikahan anak di masyarakat • Tradisi uang panaik (uang belanja)
2	Penyebab pernikahan anak dari aspek ekonomi	• Kondisi ekonomi sebelum dan setelah menikah • Pekerjaan
3	Penyebab pernikahan anak dari aspek peran keluarga	• Persetujuan menikah • Pendidikan tentang dampak pernikahan anak
4	Penyebab pernikahan anak dari aspek pergaulan bebas	• Teman bergaul • Larangan pacaran
5	Penyebab pernikahan anak dari aspek informasi	• Konten pornografi • Batasan sosial media
6	Dampak pernikahan anak	• Dampak terhadap kesehatan • Dampak terhadap sosial ekonomi • Dampak terhadap pendidikan • Dampak terhadap psikologis • Dampak secara hukum
7	Dampak fisik	• Kendala setelah menikah • Pertengkaran/kekerasan dalam pernikahan • Kondisi kesehatan sebelum dan setelah menikah • Kondisi kesehatan selama hamil • Kondisi ibu selama proses persalinan • Perubahan setelah melahirkan • Kondisi kesehatan bayi • Perubahan sebelum dan setelah memiliki anak • Pembagian tugas dalam mengurus anak



8	Dampak mental	• Perubahan yang dirasakan sebelum dan setelah manikah • Beradaptasi dengan lingkungan baru • Hubungan anda dengan keluarga pasangan • Karakter pasangan yang tidak sesuai harapan • Tuntutan sebagai istri • Tantangan (kesulitan) dalam menjalani rumah tangga • Tantangan (kesulitan) mengurus anak
---	---------------	--



Pedoman Wawancara
Janda Yang Menikah Dini (Gagal Dalam Pernikahan)

Tanggal wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :

NO	Variabel	Probing
1	Penyebab pernikahan anak dari aspek budaya	• Pandangan terkait kehidupan setelah menikah • Budaya pernikahan anak dalam keluarga • Budaya pernikahan anak di masyarakat • Tradisi uang panaik (uang belanja)
2	Penyebab pernikahan anak dari aspek ekonomi	• Kondisi ekonomi sebelum dan setelah menikah • Pekerjaan
3	Penyebab pernikahan anak dari aspek peran keluarga	• Persetujuan menikah • Pendidikan tentang dampak pernikahan anak
4	Penyebab pernikahan anak dari aspek pergaulan bebas	• Teman bergaul • Larangan pacaran
5	Penyebab pernikahan anak dari aspek informasi	• Informasi pernikahan anak • Konten pornografi • Batasan sosial media
6	Dampak pernikahan anak	• Dampak terhadap kesehatan • Dampak terhadap sosial ekonomi • Dampak terhadap pendidikan • Dampak terhadap psikologis • Dampak secara hukum
		• Kendala setelah menikah • Pertengkaran/kekerasan dalam pernikahan • Kondisi kesehatan sebelum dan setelah menikah



		• Alasan memutuskan berpisah
8	Dampak mental	• Perubahan yang dirasakan sebelum dan setelah manikah • Beradaptasi dengan lingkungan baru • Hubungan anda dengan keluarga pasangan • Karakter pasangan yang tidak sesuai harapan • Tuntutan sebagai istri • Tantangan (kesulitan) dalam menjalani rumah tangga



PEDOMAN WAWANCARA

Orang tua dari anak yang menikah di bawah umur

Tanggal wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :

NO	Variabel	Probing
1	Penyebab pernikahan anak dari aspek budaya	• Izin pernikahan • Pendapat terkait pernikahan usia muda • Budaya pernikahan anak dalam keluarga • Budaya pernikahan anak dalam masyarakat • Perjodohan anak • Tradisi uang panaik (uang belanja)
2	Penyebab pernikahan anak dari aspek ekonomi	• Pekerjaan • Rata-rata penghasilan • Beban ekonomi dalam kehidupan keluarga
3	Penyebab pernikahan anak dari aspek peran keluarga	• Alasan pernikahan terjadi • Pengambilan Keputusan dalam keluarga • Persetujuan semua pihak • Pendidikan terkait dampak dari pernikahan anak
4	Penyebab pernikahan anak dari aspek pergaulan bebas	• Pergaulan anak • Larangan pacaran
5	Penyebab pernikahan anak dari aspek informasi	• Informasi pernikahan anak • Pengawasan sosial media anak
6	Dampak pernikahan anak	• Dampak terhadap kesehatan • Dampak terhadap sosial ekonomi • Dampak terhadap pendidikan • Dampak terhadap psikologis • Dampak secara hukum.
		• Kondisi rumah tangga anak • Kondisi kesehatan sebelum dan setelah anak menikah
		• Perubahan sikap sebelum dan setelah anak menikah



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala atau staf Kantor Urusan Agama (KUA) dan Tokoh Agama

Tanggal wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jabatan :

NO	Variabel	Probing
1	Penyebab pernikahan anak dari aspek budaya	• Fenomena pernikahan anak • Tradisi perijodohan • Tradisi uang panaik (uang belanja) • Kepercayaan masyarakat
2	Penyebab pernikahan anak dari aspek ekonomi	• Hubungan pernikahan anak dengan kondisi ekonomi
3	Penyebab pernikahan anak dari aspek peran keluarga	• Pendidikan tentang dampak pernikahan anak terhadap masyarakat • Pernikahan paksa terhadap anak
4	Penyebab pernikahan anak dari aspek pergaulan bebas	• Hamil di luar nikah • Pergaulan bebas
5	Penyebab pernikahan anak dari aspek informasi	• Informasi pernikahan anak
6	Dampak pernikahan anak	• Dampak terhadap kesehatan • Dampak terhadap sosial ekonomi • Dampak terhadap pendidikan • Dampak terhadap psikologis • Dampak secara hukum.



PEDOMAN WAWANCARA

Bidan Puskesmas

Tanggal wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jabatan :

NO	Variabel	Probing
1	Dampak fisik	• Dampak kesehatan fisik akibat praktik pernikahan anak • Masalah kesehatan selama hamil • Masalah kesehatan selama persalinan • Masalah kesehatan pada anak • Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)
2	Dampak mental	• Dampak terhadap kesehatan mental anak yang menikah di bawah umur



Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 03950/UN4.14.1/PT.01.04/2024
Lampiran: 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
di-Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada:

Nama Mahasiswa : Nabilah
Nomor Pokok : K011201005
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat
Departemen : Promosi Kesehatan Ilmu dan Perilaku
Judul Penelitian : Analisis Dampak Pernikahan Anak Terhadap Kesehatan Perempuan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
Tim Pembimbing : 1. Prof. Dr. dr. H. Muh, Syafar, MS
2. Sudirman Nasir, S.Ked., MWH., Ph.D
No. Telp : 0822-3266-0955

Demikian surat permohonan izin ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami sampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,



Dr. Wahiduddin, S.K.M., M.Kes
NIP 19760407 200501 1 004

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
3. Kepala Bagian Tata Usaha
4. Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
5. Mahasiswa yang bersangkutan



13. No. 11 Tahun 2020 Pasal 8 Ayat 1 "Informasi Elektronik adalah Informasi Elektronik dan/atau Informasi Elektronik yang disajikan dalam bentuk yang dapat diakses secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN"



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dinas PTSP Kabupaten Pinrang

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0283/PENELITIAN/DPMP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-05-2024 atas nama NABILAH,
 dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1959,
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0581/RT-Teknis/DPMP/05/2024, Tanggal : 21-05-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0278/BA/P/PENELITIAN/DPMP/05/2024, Tanggal : 21-05-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
 2. Alamat Lembaga : JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KM. 16 MAKASSAR
 3. Nama Peneliti : NABILAH
 4. Judul Penelitian : ANALISIS DAMPAK PERNIKAHAN ANAK TERHADAP KESIBIHATAN PEREMPUAN DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PHAK KUA SUPPA, BIDAN PUSKEMAS, PEREMPUAN YANG MENIKAH DINI, TURUH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat keketiruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-






DPMP/PTSP



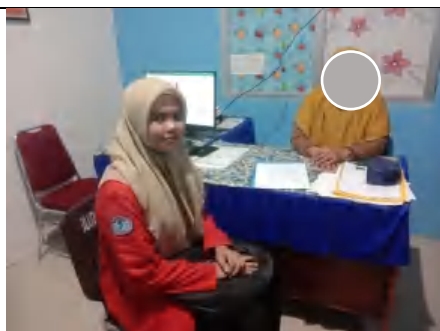
Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1 Pengambilan Data Dispensasi Nikah dan Wawancara Pihak KUA Kec. Suppa



Gambar 2 Wawancara Bidan Koordinator Puskesmas Suppa



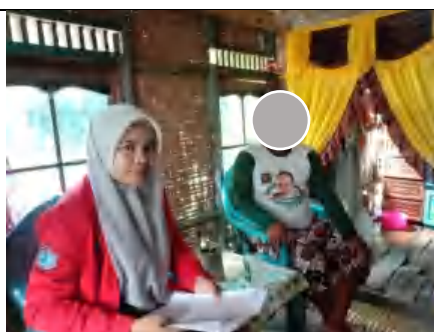
Gambar 3 Wawancara Bidan Koordinator Puskesmas Lero



Gambar 4 Wawancara Anak Perempuan yang Terlibat Praktik Pernikahan Anak



Gambar 5 Wawancara Orang Tua dari Anak yang Menikah di Bawah Umur



Gambar 6 Wawancara Orang Tua dari Anak yang Menikah di Bawah Umur



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

VARIABEL PENYEBAB PERNIKAHAN ANAK				
INFORMASI	INFORMAN	HASIL WAWANCARA	REDUKSI	KESIMPULAN
Aspek Budaya	MR	Namun saya melihat di masyarakat sekitar banyak yang melakukan (pernikahan anak) sehingga dianggap hal biasa saja.	Dari 23 informan, ada 14 informan mengungkapkan bahwa praktik pernikahan anak bukan tradisi dalam keluarga. Namun, pernikahan tersebut banyak dilakukan di masyarakat sekitar sehingga dianggap biasa.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa praktik pernikahan anak dianggap bukan tradisi dalam keluarga tetapi karena banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga dinilai hal biasa (normalisasi). Selain itu, pernikahan anak juga terjadi karena perijodohan dan adanya keyakinan orang tua yang mendorong terjadinya pernikahan anak.
	DR	Pernikahan di bawah umur bukan menjadi kebiasaan dari keluarga kami atau tradisi. Tapi di masyarakat saya lihat sangat banyak yang menikah di bawah umur dan menjadi hal biasa di tatanan masyarakat.	Dari 23 Informan, 5 informan terlibat dalam perijodohan namun Keputusan tetap ada di tangan anak sehingga tidak terdapat paksaan dalam pernikahan tersebut	
	AY	Dari keluarga kami memang sudah menjadi tradisi menikah di bawah umur	Selain perijodohan, keyakinan atau kepercayaan juga menjadi penyebab pernikahan anak. ada 5 informan yang memiliki kepercayaan yang erat kaitannya dengan pernikahan anak yang terjadi. Kepercayaan yang dimaksud antara lain orang tua berpikir menikahkan anak secepat mungkin agar tidak mempermalukan keluarga, lamaran dianggap sebagai rezeki, dan pantang menolak lamaran yang datang.	
	DM	Kalau anak gadis keluar sendiri kami orang tua tentunya khawatir, kalau sudah dinikahkan rasanya sudah aman		
		Pernikahan ini tidak menjadi masalah dan menjadi hal baik, daripada anak saya selalu keluar bikin masalah		



		yang menimbulkan fitnah di masyarakat, jadi lebih baik di kasi kawin.	Ada 20 informan yang mengaku tetap mempertahankan tradisi uang panaik namun bukan menjadi pertimbangan utama dalam praktik pernikahan anak yang terjadi.	
	MA	kadang orang tua juga berpikir jangan sampai anak-anak mempermalukan keluarga karena selalu keluar sama-sama, lebih baik diamankan cepat. mereka melihat parekkuseng (pembuka jodoh) anaknya terbuka. Apalagi dengan alasan datang seorang laki-laki baik melamar anaknya dengan tujuan yang baik, tidak ada alasan untuk menolak niat baik itu.		
	US	Kalau masyarakat memandang hal ini positif karena masyarakat meyakini asal dilamar secara baik-baik tidak mungkin ditolak niat baik tersebut, artinya ini dianggap sebagai rejeki.		
		Kebetulan waktu itu ada laki-laki yang datang dan ada hubungan keluarga juga. Kami serahkan ke anak-anak dulu, kalau memang sama-		



		sama mau yah diizinkan menikah.		
	MA	Pernikahan paksa di kecamatan suppa sudah tidak ada.		
	MU	Di keluarga kami tidak terlalu mementingkan uang panaik, uang panaik ada di nomor sekian dari beberapa prioritas. Tidak ada perdebatan terkait uang panaik.		
	KD	Saya selalu mencari masalah, rasanya membosankan ketika tidak ada bumbu pertengkaran		
	RS	Suami tidak pernah memukul. Saya pernah menanyakan kepada suami mengapa ia tidak pernah memukul saya sementara istri tetangga sering dipukul oleh suaminya ketika bertengkar.		
		Saya tidak menilai lagi bagaimana status ekonomi dan pekerjaan laki laki tersebut.	Ada 10 informan mengungkapkan tidak lagi mempertimbangkan status ekonomi calon pasangan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian besar tidak lagi



	MU	Saya tetap mempertimbangkan pekerjaan laki-laki, setidaknya bisa menghidupi anak saya.	Hanya ada 2 informan yang mempertimbangkan ekonomi calon pasangan dari aspek pekerjaan.	mempertimbangkan aspek ekonomi calon pasangan. Namun, sebagian kecil masih ada yang mempertimbangkan dari aspek pekerjaan
Aspek Peran Keluarga	MS	Waktu itu tidak ada yang menentang pernikahan dan menyetujui karena dengan alasan takut terjadi apa-apa jadi kami direstui untuk menikah.	Hampir semua informan menyetujui pernikahan tersebut Ada 9 informan melarang anak berpacaran, namun ada 4 orang tua yang membebaskan atau tidak melarang anak berpacaran Ada 2 informan yang membatasi penggunaan hp anak dengan menyita atau tidak memberi hp pada anaknya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian besar orang tua tetap menyetujui pernikahan tersebut dengan alasan masing-masing. Segala upaya-upaya orang tua tempuh untuk menjaga kehormatan anak perempuan seperti melarang anak berpacaran dan membatasi penggunaan handphone. Namun tidak dipungkiri sebagian kecil dari mereka tetap membebaskan anak untuk berpacaran. Adapun yang membebaskan terkait penggunaan handphone namun orang tua kurang mengawasi dalam penggunaannya. Selain itu,
	DA	Kami tetap melarang keras dia pacaran, tapi namanya anak muda tetap melakukan.		
	SL	Tapi saya memang tidak melarang dia pacaran, masa saya larang sementara saya pas masih muda juga berpacaran, saya juga pernah muda jadi mengerti kondisi remaja.	Ada 9 informan yang mengizinkan anak menggunakan handphone tapi kurang dalam mengawasi isi hp tersebut. Mereka hanya sekedar mengawasi seputar pelajarannya.	
		Saya sejujurnya tidak pernah memeriksa isi hp nya, jadi tidak tau apa saja isi hp tersebut.	Ada 2 informan mengungkapkan bahwa adanya rasa malu yang terlanjur sudah mempersiapkan segala persiapan pernikahan sehingga pernikahan tersebut harus tetap dilanjutkan.	
		Saya cuma mengecek dan mengawasi hp nya yah seputar pelajarannya. Paling		



		kami melarang menggunakan hp kalau sudah larut malam dan waktunya tidur.		rasa malu yang berkaitan dengan harga diri (kehormatan) orang tua juga mendorong pernikahan anak di Kecamatan Suppa
	JH	Waktu itu anak saya di batasi hpnya, setelah menikah baru diberi hp.		
	MU	Sudah sempat mengurus di KUA, tapi ditolak dan diarahkan ke pengadilan. Tapi karena acara pernikahan sudah tidak keburu kalau kami tempuh pengadilan, tanggal pernikahan sudah ditetapkan, undangan tersebar, sehingga pernikahan ini cukup bapaknya sebagai wali.		
Aspek Pergaulan	RH	Saya dengan suami itu berpacaran lalu menikah. Kami pacaran tidak cukup setahun sampai menikah.	Ada 15 informan menikah karena alasan pacaran dan saling menyukai.	Sebagian besar informan menikah karena sudah memiliki pacar dan saling menyukai satu sama lain sehingga pernikahan tersebut harus dilakukan untuk menjaga nama baik keluarga. Selain itu, lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan anak
	DA	Mereka berpacaran. Tidak ada pilihan lain karena anak saya lari bersama laki-laki tersebut.	Selain pacaran, faktor pertemanan juga menjadi penyebab pernikahan anak. ada 12 informan yang mengaku memiliki banyak teman yang menikah di bawah umur.	
		Waktu itu juga ada teman-teman saya yang menikah di bawah umur	Ada 7 informan yang menikah karena terlanjur rusak atau hamil.	



	DM	Saya kadang khawatir kalau dia sama temannya keluar jalan.		menikah dini dan sebagian kecilnya lagi menikah karena terlanjur hamil.
	NU	Kami memutuskan untuk menikahkan anak kami karena kecelakaan (sudah terlanjur rusak/hamil).		
Aspek Informasi	DM	Saya tidak pernah mendapat informasi terkait dampak pernikahan di bawah umur.	Sebagian besar informan mengaku tidak mendapat informasi terkait dampak pernikahan anak. Namun, ada 3 informan yang mengaku mendapat informasi terkait dampak pernikahan anak. Ada 5 informan mengaku tidak terpapar pornografi. Namun 1 informan mengaku mendapati sexting atau chat bersifat intim di handphone anak	Sebagian besar informan tidak mendapat informasi terkait dampak pernikahan anak sehingga hal ini juga menjadi pendorong terjadinya praktik pernikahan anak karena kurangnya informasi. Selain itu, sexting juga menjadi pemicu terjadinya pernikahan anak di Kecamatan Suppa
	MU	Saya pernah mendapat informasi terkait dampak dari pernikahan di bawah umur salah satunya tidak ada buku nikah. Banyak seperti persiapan mental yang tidak bagus, ekonomi belum cukup karena menikah muda.		
	NA	Saya juga tidak pernah melihat konten-konten dewasa, kalau misal ada yang terlintas di media sosial saya langsung skip.		
		Saya melihat chatnya mengarah pada hal-hal intim sehingga saya harus menikahkan mereka secepatnya. Ini menjadi		



		pertimbangan utama saya dalam menikahkan mereka.		
VARIABEL DAMPAK PERNIKAHAN ANAK				
Dampak Ekonomi	AY	Kondisi ekonomi sama saja sebelum dan setelah menikah. Saya rasa cukup-cukup saja.	Ada 8 informan yang merasa kondisi ekonomi tetap dan tidak berubah setelah menikah.	Dampak pernikahan anak dari aspek ekonomi tidak memberikan dampak baik terhadap ekonomi keluarga. Walaupun ada sebagian yang merasa semakin baik namun mereka tidak menyadari bahwa pernikahan anak menimbulkan garis kemiskinan baru dalam keluarga.
	DI	Saya merasa setelah menikah kondisi ekonomi jadi lebih baik karena sudah ada suami yang memberi nafkah. Dibandingkan waktu gadis, saya merasa kondisi ekonomi lebih baik setelah menikah.	Ada 7 informan yang merasa kondisi ekonomi semakin baik setelah menikah. Namun, 2 informan lainnya merasa bahwa kondisi ekonomi keluarga semakin buruk setelah menikah.	
	WH	Kondisi ekonomi sebelum dan setelah menikah sama saja serba kekurangan. Namun yang saya rasa setelah menikah lebih susah lagi ekonomi saya. Saya merasa lebih kekurangan.		
		Pendidikan anak saya hanya sebatas SMP dan tidak lanjut ke jenjang berikutnya (SMA/SMK).	Ada 10 informan yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan karena pernikahan tersebut.	Dampak pernikahan anak dari aspek pendidikan yaitu sebagian besar informan terpaksa harus putus sekolah atau tidak lagi melanjutkan pendidikan ke
		Sudah jelas anak yang menikah di bawah umur akan		





		putus sekolah dan tidak bisa lagi melanjutkan pendidikan.	Selain itu, 8 informan mengaku putus sekolah karena masalah ekonomi dan 2 lainnya putus sekolah karena masalah pergaulan.	jenjang berikutnya karena pernikahan.
	DI	Saya tidak tamat SD. Putus sekolah karena tidak ada uang untuk membeli buku. Bukan karena saya ingin menikah sehingga putus sekolah.		
	JH	Putus pendidikannya ini bukan karena pernikahannya, tapi setahun setelah putus sekolah baru menikah. Teman-temannya sering mengajak dia bolos sekolah. Dia selalu keluar bonceng tiga sama temannya, kemudian ada laporan ke orang tua, disitulah kami tau dan akhirnya memutuskan untuk diberhentikan saja.		
Dampak	DR	Secara hukum, buku nikah belum ada karena waktu itu harus ke pengadilan tapi kami tidak tempuh jalan itu	Sebagian besar informan tidak memiliki buku nikah dan salah satu informan gagal dalam pernikahan dengan usia pernikahan cukup singkat.	Dampak pernikahan anak dari aspek hukum yaitu tidak memiliki buku nikah bahkan yang paling bahaya adalah terjadinya perceraian dini.
		Yang paling merusak adalah kasus perceraian.		
		Pada saat melahirkan, karena jalan lahir kecil bidan		Masalah kesehatan fisik yang paling banyak terjadi



Dampak Kesehatan Fisik		waktu itu terpaksa merobek atau menggunting jalan lahir agar memudahkan persalinan.	Ada 5 informan yang mengalami kesulitan saat melahirkan karena jalan lahir yang sempit.	pada anak yang terlibat dalam praktik pernikahan anak adalah distosia atau kesulitan dalam melahirkan. Penyebab utamanya adalah ibu kurang mengetahui cara mengejan dengan benar dan jalan lahir sempit. Selain itu masalah kesehatan lainnya yang dialami antara lain pusing (sakit kepala), keguguran, bayi prematur, bayi sungsang, dan keracunan kehamilan. Namun, sebagian kecilnya merasa baik-baik saja setelah menikah.
	RH	Cuman pada saat saya hamil, saya sering sakit kepala.	Ada 3 informan yang merasa sering pusing (sakit kepala) setelah menikah apalagi pada saat hamil	
	JH	Cuman waktu anak saya hamil, kandungannya lemah dan dia sering jatuh, sehingga anak dalam kandungan meninggal di usia kehamilan 7 bulan. Anak saya pendarahan waktu itu sehingga bayi dalam kandungannya tidak dapat diselamatkan.	Ada 2 informan yang mengalami keguguran. Selebihnya satu informan menyatakan bahwa ada yang mengalami bayi prematur, sungsang, bahkan keracunan kehamilan	
	FL	melahirkan bayi yang kurang sehat, bayi lahir prematur.	Namun, tidak dipungkiri bahwa 10 informan menyatakan bahwa kondisi kesehatan baik-baik saja setelah pernikahan.	
	WH	Cuman waktu itu pas melahirkan bayi sungsang sementara ketuban sudah pecah di rumah. Rencana mau cesar waktu itu tapi karena saya bisa mengejan akhirnya tertolong oleh bidan.		
		Pernah ada kejadian keracunan kehamilan		



	DM	Kondisi kesehatannya juga bagus, sama saja antara sebelum dan setelah menikah		
Dampak Kesehatan Mental	DA	Mudah emosi dan marah. Waktu sebelum menikah dia tidak begitu. Itu terjadi sampai sekarang.	Dari 23 informan, ada 15 informan mengungkapkan bahwa setelah pernikahan mereka merasa stres dalam mengurus anak, menghadapi sifat mertua, menghadapi sifat suami, bahkan stres karena perubahan bentuk tubuh.	Masalah kesehatan mental yang paling dominan dirasakan anak perempuan adalah stres. Penyebab mereka stres karena mengurus anak, sifat mertua yang selalu ikut campur, sifat suami yang suka selingkuh, dan perubahan bentuk tubuh saat hamil. Selain itu, masalah kesehatan mental lainnya yaitu emosi tidak stabil, adanya rasa iri sehingga menimbulkan rasa penyesalan dalam pernikahan. Namun, sebagian kecil dari mereka merasa bahagia setelah menikah.
	KD	Kalau anak pertama dan kedua menangis bersamaan saya merasa stress, rasanya ingin gila. Apalagi keduanya masih menyusui dan jarak kehamilan pertama dan kedua tidak cukup satu tahun.	Ada 10 informan menyatakan bahwa setelah menikah mereka cenderung mudah emosi.	
	MS	Saya juga merasa stress kalau suami selalu keluar sama teman-temannya. Waktu pacaran saya sudah tau kalau dia tukang selingkuh tapi karena saya cinta, kami pun menikah. Setelah menikah ternyata dia masih suka selingkuh.	Ada 4 informan yang merasa iri melihat teman sebaya dapat melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak sehingga menimbulkan rasa penyesalan dalam pernikahan	
		Saya merasa stres dan tertekan ketika anak mengacau barang-barang. Membuat rumah berantakan,	Tidak dapat dipungkiri bahwa ada 6 informan merasa Bahagia setelah menikah.	



		apalagi ada mertua yang ikut campur.		
	WH	Saya merasa sedikit sedih pas hamil karena berat badan naik dan kulit jadi hitam. Saya merasa stres karena hal itu.		
	RS	Kalau melihat teman-teman sebaya. Ada rasa iri melihat mereka, rasanya saya juga ingin punya pekerjaan yang bagus.		
	AY	Saya tidak pernah merasa stres selama pernikahan ini. Malahan saya merasa lebih bahagia setelah menikah. Apalagi sudah ada anak.		



Lampiran 7. Riwayat Hidup

**A. DATA PRIBADI**

Nama : Nabilah
NIM : K011201005
Tempat, Tanggal Lahir : Alakkang, 31 Juli 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Bugis
Alamat : Telkomas Jln STO IV Blok E No.83
E-mail : nabilah.gandi29@gmail.com
No. Handphone : 082232660955

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 203 Alakkang (2008-2014)
2. SMP Negeri 1 Suppa (2014-2017)
3. SMA Negeri 4 Pinrang (2017-2020)
4. S1 Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (2020-2024)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Keluarga Mahasiswa FKM Unhas
2. Anggota Divisi Humas Forma PKIP FKM Unhas 2023/2024

